

LITERATURE REVIEW : AKSESIBILITAS LAYANAN KESEHATAN BAGI LGBT DAN PEKERJA SEKS

Siti Rohamah¹, Diyanah Kumalasary², Ria Yulianti Triwahyuningsih³

^{1,2,3} Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

INFORMASI

Korespondensi

sitirohamah205@gmail.com

Keywords: Health Services, stigma, discrimination, factors, perspectives, role of midwives, Health Education, PSK, LGBT

ABSTRACT

Background : Social factors, especially poverty, food insecurity, exclusion and discrimination, are very important influence someone in choosing a profession as a commercial sex worker (CSW). And LGBT is a phenomenon that has become widespread in Indonesia).

Objective: To examine the journals selected by the author.

Methods: This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method by searching for articles via Google Scholar and several other journal websites. 30 journals were obtained for analysis regarding LGBT and female sex workers.

Results: LGBT is a term related to sexual orientation, deviant sexual behavior arises on the basis of deviant sexual orientation and female sexual workers (FSW) are a group that is very at risk of transmitting HIV/AIDS and so are their customers.

Conclusion : Midwifery play an active role in realizing gender equality regarding family planning services through various methods of socializing contraceptives and their side effects, promotion and IEC to families regarding gender equality in family planning services.

PENDAHULUAN

Remaja yang menikmati masa mudanya dalam batas-batas kewajaran akan meninggalkan masa remaja dengan kesan-kesan dan pengalaman- pengalaman yang manis. Sedangkan bagi remaja yang lepas kendali dalam menikmati masa mudanya akan menjurus ke hal-hal yang berdampak negative seperti kenakalan yang berakibat pada perkelahian antar remaja, narkoba, ataupun perilaku seksual remaja (Nasution, 2017). Pada masa ini terjadi masa pubertas yang akan dilalui berupa kematangan emosional maupun seksualitasnya. Oleh karena itu, remaja memerlukan penilaian kesehatan secara komprehensif untuk memastikan bahwa remaja dapat melewati masa pubertasnya dengan lancar. Maturasi seksual merupakan masalah penting lainnya selama remaja. Semua remaja harus dinilai derajat maturitas seksualnya. Pemantauan kemajuan derajat maturase seksual merupakan komponen penting evaluasi proses pubertas yang telah berlangsung. Perubahan biologis, sosial dan kognitif selama masa remaja memiliki fokus pada perkembangan seksual. Merasa nyaman dengan satu jenis kelamin merupakan salah satu prinsip utama pada periode ini dan kemungkinan akan melibatkan berbagai pertanyaan dan eksperimen.

LGBT atau orientasi menyimpang seksual yang di perpanjang menjadi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender menunjukkan kecenderungan yang kian meningkat jumlahnya di

Indonesia menurut beberapa sumber. LGBT pertama kali digunakan pada tahun 1990-an yang digunakan untuk mengubah frasa “komunitas gay”. Fenomena mengenai komunitas LGBT ini merupakan fenomena yang masih menjadi perdebatan baik di kalangan masyarakat internasional maupun masyarakat nasional. Jika diartikan secara garis besar, pengertian dari LGBT ini merupakan bentuk orientasi seksual di mana mereka menyukai pasangan sesama jenis. Pada saat ini, fenomena LGBT menjadi isu yang sering diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia dengan beredarnya promosi, iklan, atau hanya sekadar sudut pandang perorangan mengenai LGBT di media sosial. Penyebaran atau maraknya fenomena LGBT di Indonesia ini terjadi karena tren dari negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di lingkungan masyarakat. Banyak orang menganggap LGBT merupakan salah satu bagian dari gaya hidup atau *life style* masyarakat modern yang menganggap pandangan penyuka lawan jenis atau disebut heteroseksual sebagai konservatif dan tidak lagi berlaku bagi semua orang di dunia.

Kondisi sosial dimana seseorang tinggal memiliki pengaruh yang kuat untuk menetapkan pilihan hidup termasuk memilih profesi pekerja seksual komersial (PSK) sebagai pilihan hidup. Kondisi sosial juga menjadi faktor seseorang menjadi sehat atau sakit. Faktor-faktor sosial seperti kemiskinan, kerawanan pangan, pengucilan dan diskriminasi, perumahan yang buruk, masa kecil yang tidak sehat, kondisi dan status pekerjaan rendah adalah penting sebagai penentu atau faktor.

Salah satu bentuk penyimpangan norma (penyakit masyarakat) yang dianggap sebagai masalah sosial adalah prostitusi, yang mempunyai sejarah yang panjang (sejak adanya kehidupan manusia telah diatur oleh norma-norma perkawinan) dan tidak ada habis-habisnya yang terdapat di semua negara di dunia.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia, dampaknya mulai terasa sejak tahun 1998; selain langsung pada kehidupan ekonomi bangsa juga berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Krisis ekonomi mengakibatkan turunnya pendapatan nyata penduduk akibat hilangnya kesempatan kerja. Dampak lanjutan adalah kerawanan yang menyangkut berbagai hal, salah satu di antaranya adalah bidang ekonomi dan sosial. Krisis ekonomi juga dapat meningkatkan jumlah pekerja seks komersial (PSK).

Faktor sosial, terutama kemiskinan, kerawanan pangan, pengucilan, dan diskriminasi, sangat memengaruhi seseorang dalam memilih profesi sebagai pekerja seks komersial (PSK). Dan LGBT adalah sebuah fenomena yang telah marak di Indonesia.

Pada kelompok LGBT saat dilakukan skrining untuk IMS harus selalu dilakukan bersamaan dengan konseling pencegahan IMS. Secara umum, yang terbaik adalah

memberikan konseling kesehatan seksual dalam konteks kesehatan preventif yang positif daripada berfokus pada pesan-pesan yang berbasis pada rasa takut, yang mungkin menstigmatisasi. Kelompok LGBT harus diberi konseling tentang cara menggunakan kondom lateks saat berhubungan seks oral, anal, dan vagina, yang bertujuan untuk mengurangi risiko penularan HIV dan IMS.

Pekerjaan melacur atau nyundal telah dikenal di masyarakat sejak berabad lampau ini terbukti dengan banyaknya catatan tercela seputar mereka dari masa ke masa. Sundal selain meresahkan juga mematikan, karena merekalah yang ditengarai menyebarkan penyakit AIDS akibat perilaku seks bebas tanpa pengaman bernama kondom. Kalangan PSK juga mempunyai tingkatan-tingkatan operasional diantaranya segmen kelas rendah, Segmen kelas menengah, Segmen kelas atas dan Segmen kelas tertinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang mencakup pemeriksaan sistematis dan komprehensif terhadap literatur yang ada dengan tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi dan menyusun seluruh data penelitian yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari artikel penelitian sebelumnya (Nursalam, 2017). Artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini diperoleh dari *Google Scholar* dan beberapa website jurnal lainnya yang terpercaya dengan menggunakan kunci pencarian pelayanan Kesehatan, Stigma dan diskriminasi, perspektif agama dan hukum, dalam kasus LGBT dan Wanita Pekerja Seks. Pencarian ini menghasilkan 4.150 artikel. Dan penulis kemudian 30 jurnal yang penulis Yakini berkaitan erat dengan tema atau judul yang di sajikan.

Dalam penelitian ini pemilihan hasil penelitian dari jurnal yang di masukan dalam tinjauan Pustaka di dasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Penelitian yang menggunakan Bahasa Indonesia	Penelitian yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia
2.	Penelitian yang terbit antara tahun 2019-2024	Penelitian yang terbit pada tahun di luar kriteria inklusi
3.	Subjek penelitian adalah LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dan WPSK (Wanita Pekerja Seks Komersial)	Subjek Penelitian di luar kriteria inklusi
4.	Penelitian yang memuat topik mengenai pelayanan Kesehatan, stigma dan diskriminasi, perspektif hukum dan agama, factor social, dampak peran bidan, Pendidikan Kesehatan mengenai kasus LGBT dan WPSK	Database pencarian artikel yang di gunakan adalah google scholar dan beberapa website jurnal lainnya yang terpercaya

HASIL

Tabel 2. Hasil Data dari 30 Artikel mengenai LGBT dan WPSK

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	(K. Kesehatan dkk., t.t.)	Perilaku Pekerja Seks Komersial Terhadap Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Lokalisasi Kalimayat Bandung	Penelitian menggunakan metode pengambilan data secara kualitatif dengan metode <i>purposive sample</i>	Di lokasi bandungan terdapat 18 kos dan 13 panti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 informan yang berasal dari kos dan panti yang berbeda. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik Diskusi Kelompok Terarah (DKT) yang dilakukan satu kali dengan jumlah informan 6 informan dan wawancara mendalam yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan jumlah informan 8 informan dan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pengetahuan pekerja seks komersial tentang pencegahan terhadap penyakit menular seksual dan penanganannya dalam penelitian ini diperoleh hasil jawaban yang bervariasi. Adapun jawaban tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu pencegahan penyakit menular seksual, penanganan, dan tempat mendapat informasi tentang penyakit menular seksual.
2.	(Isnain Widyawan dkk., 2021)	Kebermaknaan Hidup Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Yang Terinfeksi HIV/AIDS Di Kota Bandung	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan data, diperoleh hasil bahwa kedua subjek pada dasarnya memiliki cara dan pola yang unik dalam memaknai hidupnya. Keduanya dapat menemukan makna hidupnya masing-masing. Subjek pertama memaknai hidupnya untuk menjalin hubungan rumah tangga dan membesarkan anaknya sedangkan subjek kedua memaknai hidupnya dengan cara berguna bagi lingkungan, terutama keluarganya. Dalam pencapaian kebermaknaan hidup tersebut dipengaruhi oleh hubungan subjek dengan lingkungan dan juga keluarga, penghayatan terhadap profesi serta penghayatan terhadap rasa cinta.
3.	(Ningrum & Abstrak, 2024)	Stigma Terhadap Perempuan Yang Bekerja Malam Hari	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stigma yang terjadi di masyarakat Kelurahan Sidodamai mencapai tingkat labeling, stereotip, dan separation yang dimana informan memiliki pandangan negatif terhadap perempuan yang bekerja di malam hari. Stigma ini ditandai dengan pemberian label seperti "kupu-kupu malam" atau "perempuan nakal", yang mengasosiasikan pekerjaan malam dengan aktivitas yang tidak bermoral. Pandangan

					negatif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, gender, dan tingkat pendidikan. Orang yang lebih tua dengan usia diatas 45 tahun cenderung memiliki pandangan yang lebih konservatif dan memberikan label negatif yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda, berusia di bawah 45 tahun terutama yang memiliki pendidikan yang cukup, lebih cenderung mendukung perempuan yang bekerja di malam hari
4.	(Gilang Septiansyah & Syukur, 2024)	Stigma Masyarakat Terhadap Remaja Pekerja Seks Komersial Di Jalan Nusantara Kota Makasar	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif		Berdasarkan hasil uraian wawancara penelitian tentang Stigma Masyarakat Terhadap Remaja Pekerja Seks Komersial di Jalan Nusantara Kota Makassar makadiperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1.Faktor proses terjadinya stigma Masyarakat terhadap remaja pekerja seks di jalan Nusantara kota Makassar yaitu faktor kurangnya pengetahuan, lingkungan sosial, minimnya interaksi. 2.Dampak dari stigma Masyarakat terhadap remaja pekerja seks komersial di jalan Nusantara kota Makassar yaitu: a. Diskriminasi b. Isolasi sosial c. Kesehatan mental d. Rendahnya harga diri.
5.	(Nurdianto dkk., 2023)	Screening HbsAg dan HIV pada Wanita Pekerja Seksual di Pasar Porong Sidoarjo	Screening dengan memeriksa HbsAg dan HIV pada 18 WPS		Hasil pemeriksaan HIV dan HbsAg pada delapan belas sampel Wanita Pekerja Seksual yang berusia 20-50 tahun dengan lama bekerja menjadi WSK dengan kurun waktu yang berbeda didapatkan hasil non reaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerja memahami untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit infeksi menular seksual. Faktor penyuluhan dan skrining yang sering dilakukan dinas kesehatan sidoarjo dan Lembaga LSM berhasil mencegah dan menurunkan resiko penularan HIV dan HbsAg pada Wanita pekerja seksual (Haslinah & Elyanovianti, 2019).
6.	(Niman, 2019)	Motivasi Pekerja Seks Komersial Untuk Berhenti Dari Pekerjaannya Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Klinik Mawar Bandung	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	riset	Hasil penelitian terhadap 5 Informan diperoleh 4 tema, yaitu : (1) Penyebab menjadi PSK, (2) Motivasi Internal dan eksternal berhenti menjadi PSK, (3) Alasan belum memutuskan berhenti sebagai PSK. Klinik Mawar PKBI Bandung diharapkan memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat dan risiko yang dapat muncul akibat pekerjaannya saat ini.
7.	(Khairunnisa Br Tarigan dkk., 2024)	Prostitusi Online dalam Perspektif Hukum Pidana Islam	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian		Terdapat suatu peraturan yang bisa digunakan untuk penegakan hukum terkait tindak prostitusi yang terdapat

			hukum empiris. Metode ini menitikberatkan pada pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan observasi, atau interaksi, dengan narasumber.	pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Terdapat pula aturan hukum lain yang mengatur mengenai prostitusi diluar Undang-Undang tersebut yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Perdagangan Orang, dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, peraturan yang berkaitan dengan prostitusi di dalam Undang-Undang diatas pada dasarnya dapat juga diterapkan dalam kejahatan prostitusi online.
8.	(Herawan dkk., 2024)	Self-Disclosure LGBT Di Media Sosial: Peran dan Tantangan Untuk Konselor Komunitas	Penelitian menggunakan metode kajian literature	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor komunitas perlu memahami isu LGBT dan menciptakan ruang aman bagi konseli, meskipun tantangan seperti stigma sosial dan keterbatasan ruang digital tetap ada.
9.	(Dhamayanti, 2022)	Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia	Penelitian menggunakan sumber data sekunder, dan mempunyai sifat deskriptif	Dalam hukum positif Indonesia khususnya KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) legalitas LGBT itu sendiri tidak ada. Akan tetapi dalam hal status homoseksual ada pengaturannya di Indonesia, ada aturan pidana terkait hubungan sesama jenis yang terdapat dalam Pasal 292 KUHP Perlindungan HAM atas kaum LGBT harus ditegakkan dengan menerapkan konsep “HAM Universal dan Memiliki Struktur Sosialnya Sendiri”. Kelompok LGBT wajib dilindungi dari diskriminasi, bullying, kekerasan, dan segala bentuk pelanggaran HAM lainnya. Sementara itu, penghormatan atas keyakinan dan ajaran agama harus dijaga, sehingga diperlukan upaya “penyembuhan dan pemulihan” perilaku seks menyimpang kelompok LGBT yang melibatkan banyak pihak mulai dari pelaku LGBT, pendukung, penolak, pemerintah, dan akademisi. Kesemua aksi yang dilakukan focus bertujuan agar kelompok LGBT tidak lagi menjadi korban pelanggaran HAM dan masyarakat Indonesia merasa dihormati keyakinannya.
10.	(Astuti dkk., 2024)	Pendidikan Kesehatan Tentang Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) pada Mahasiswa di STIKes Husada Gemilang	Penelitian ini menggunakan penyuluhan dengan menggunakan media kuisisioner	Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari seluruh prodi di STIKes Husada Gemilang Sebanyak 38 mahasiswa terdiri dari Prodi DIII Bidan sebanyak 30 Orang dan Prodi Sarjana Gizi sebanyak 8 orang. Didapatkan dari Kuesioner Pre dan Post dimana Tingkat Pengetahuan Tingkat

					pengetahuan mahasiswa mengenai LGBT dan dampaknya pada Kesehatan dan psikososial meningkat.
11.	(Bidan dkk., 2020)	Peran Bidan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Pelayanan Kb Pada PUS di Praktik Mandiri Bidan DIY	Penelitian deskriptif, kualitatif, pendekatan yuridis sosiologis, data yang di butuhkan primer dan sekunder.		Hasil yang di dapat dari wawancara kepada Bidan jaga, dan 5 akseptor kb yang berkunjung saat kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hambatan harus diatasi melibatkan berbagai sektor dalam mewujudkan kesetaraan gender meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan semakin meningkat promosi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang isu kesetaraan dan keadilan gender.
12.	(Ta, 2024)	Pengembangan media layanan Cyber counseling LGBT berbasis Pendidikan Islam	Penelitian menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development)		Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan cyber counseling berbasis pendidikan Islam dapat menjadi solusi efektif dalam membantu pelaku dan korban LGBT kembali kepada fitrah heteroseksual yang sesuai dengan syariat Islam. Layanan ini disediakan melalui website (laman) yang dirancang khusus untuk memberikan bimbingan dan konseling secara virtual. Uji kelayakan dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang bahasa, IT, pendidikan Islam, dan bimbingan dan konseling, serta pengguna potensial. Evaluasi menunjukkan bahwa layanan ini diterima dengan baik oleh para pengguna dan ahli, menunjukkan potensi besar dalam penerapannya.
13.	(Solihatul Afiyah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dkk., 2023)	Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia	Metode kualitatif yang bersifat studi pustaka		Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa dampak negative dari berkembangnya LGBT bagi masyarakat Indonesia terutama pada remaja. Dari penelitian ini bisa kita simpulkan bahwa perilaku LGBT tersebut dapat memberi dampak bagi pelaku dan korbannya. Dampak yang pertama terjadi akan menimpa kesehatan, dampak pada sosial, dampak pada pendidikan dan dampak pada keamanan.
14.	(Darma & Husada, 2019)	Persepsi Remaja Tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender Di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018	Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan Teknik <i>Random Sampling</i>		Dari hasil yang diperoleh peneliti tentang “Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018” didapatkan: 1. Dari 60 responden menunjukan bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah kurang sebanyak 43 responden

					<p>(71,66%). Dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 17 responden (28,33%).</p> <p>2. dari 60 responden menunjukan bahwa mayoritas sikap negatif sebanyak 36 responden (60,0%). Dan minoritas sikap positif sebanyak 24 responden (40,0%).</p> <p>3. Dari 60 responden diketahui bahwa berdasarkan sosial ekonomi terhadap persepsi remaja terhadap LGBT dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60.0%) dan dengan sosial ekonomi rendah sebanyak 24 responden (40.0%).</p> <p>4. Dari 60 responden diketahui bahwa gaya hidup remaja terhadap persepsi tentang LGBT adalah baik sebanyak 34 responden (56.7%) dan dengan gaya hidup buruk sebanyak 26 responden (43.3%).</p> <p>5. Dari 60 responden diketahui bahwa lingkungan responden adalah perkotaan dengan sebanyak 37 responden (61,66%), dan diperdesaan sebanyak 23 responden (38,33%).</p>
15.	(Putu & Putra, 2024)	Kebijakan Hukum Dalam Menghadapi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Sebagai Suatu Penyimpangan Perilaku di Indonesia	Penelitian ini menggunakan penelitian hukum normative atau penelitian kepustakaan	ini	<p>Batasan-batasan yang telah diberikan pada UU No.39 Tahun 1999 Tentang HAM terkait pembatasan setiap orang harus tunduk akan undang-undang dan UU No.16 tahun 2019 tentang Perkawinan yang mengatur jenis kelamin bagi seseorang yang akan melangsungkan perkawinan antara laki-laki dan perempuan dan di dalam KUHP yang mengatur tindak pidana pencabulan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang dibawah umur. Kemudian di dalam hukum ius constituendum dalam RUU KUHP telah mengatur tindak pidana bagi orang yang dengan sengaja dan terang-terangan di muka umum melakukan pelecehan seksual sesama jenis dapat dipidana. Ketentuan yang mengatur secara spesifik terkait LGBT belum ditemukan di ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.</p>
16.	(Abdusshomad dkk., 2023)	LGBT dalam Perspektif Islam, Sosial Kewarganegaraan dan Kemanusiaan	Penelitian menggunakan kepustakaan atau <i>library reseach</i>	atau	<p>Dari hasil penelitian diatas, bahwa islam memandang LGBT merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan ajaran islam dan tidak dapat ditolerir serta haram hukumnya. Namun islam memandang bahwa LGBT sebagai suatu kaum yang tidak layak untuk dihina, melainkan agama Islam memberikan toleransi terhadap kaum LGBT. Toleransi tersebut bukan berarti Islam menghalalkan aktivitas</p>

					seksual yang dilakukan kaum LGBT, tetapi Islam mengakui bahwa LGBT merupakan suatu realitas kehidupan yang mana kaum tersebut tetap diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan zakat serta ibadah lainnya. Sedangkan dalam perspektif social kewarganegaraan dan kemanusiaan LGBT tidak dapat dipisahkan karena berkaitan dengan Hak Asasi Manusia (HAM).
17.	(Niman, 2019)	Motivasi Pekerja Seks Komersial Untuk Berhenti Dari Pekerjaannya Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Klinik Mawar Bandung	Penelitian Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi melalui <i>in dept interview</i>		Hasil penelitian terhadap 5 Informan diperoleh 4 tema, yaitu: (1) Penyebab menjadi PSK, (2) Motivasi Internal dan eksternal berhenti menjadi PSK, (3) Alasan belum memutuskan berhenti sebagai PSK. Klinik Mawar PKBI Bandung diharapkan memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat dan risiko yang dapat muncul akibat pekerjaannya saat ini.
18.	(Isnaini, 2024)	Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Masyarakat Muslim	Penelitian ini menggunakan metode <i>library research</i> atau penelitian kepustakaan		Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa persepsi yang muncul pada masyarakat mengenai perilaku LGBT. Adanya alasan-alasan yang diberikan dari berbagai pihak termasuk oleh para pelaku dan aktivis LGBT turut menjadikan berkembangnya pro dan kontra dikalangan masyarakat. Ada yang menentang perilaku LGBT dengan argument perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku baik dari norma agama maupun norma adat dan budaya. Sedangkan disisi lain ada yang membenarkan perilaku LGBT dengan alasan bahwa itu termasuk dari bentuk kebebasan mengekspresikan haknya.
19.	(Yulian Anouw & Chelsya Chintya Pattiata, 2024)	Pandangan Teologi Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender)	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan wawancara dan juga situs internet.		Hasil penelitian menunjukan: LGBT merupakan penyimpangan seksual, yang tidak dapat dipungkiri, orang kristen juga terjerumus didalamnya. Perilaku LGBT merupakan perbuatan yang keji dimata Tuhan. Ini menimbulkan hal negatif dalam kehidupan masyarakat dan kesehatan. Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak, memberikan pendidikan seks yang benar dan sesuai Firman Tuhan. Kelompok LGBT ini berhak mendapatkan pertobatan dalam Yesus. Karena untuk itulah Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dalam dosa. Gereja juga mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pendampingan kepada kelompok LGBT.

20.	(Gede Pradnyawati, 2022)	Studi Eksplorasi Penggunaan Kondom pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Langsung di Daerah Sanur Exploration Study of Condom Use on Direct CSWs (Commercial Sex Workers) in The Sanur Area	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>	<p>Hasil penelitian didapatkan walaupun pemakaian kondom sudah digalakkan, tetapi partisipan ada juga yang tidak menggunakan kondom saat berhubungan dengan pelanggan. Mereka sebagian besar beralasan bahwa pasangan mereka tidak menyukai penggunaan kondom dalam berhubungan seksual. Rendahnya penggunaan kondom adalah terkait faktor ekonomi. Jika memakai kondom dalam berhubungan seksual maka akan mengurangi penghasilan PSK langsung.</p> <p>Sebagian besar partisipan mengetahui tentang fungsi kondom. Partisipan berpendapat bahwa fungsi dari kondom adalah untuk mencegah kehamilan, agar terhindar dari penyakit IMS dan merupakan alat kontrasepsi</p>
21.	(Juwita & Seprina, 2022)	Analisis Implementasi Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru	Pencititan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	<p>Adapun informasi yang di dapatkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan Komponen Input. <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Manusia (SDM). SDM dalam implamentasi program VCT di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap belum memenuhi standar minimal yang di tetapkan oleh kementrian kesehatan. b. Sarana Prasarana Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang terkait dalam pelaksanaan layanan VCT di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap sudah memenuhi syarat minimal. 2. Berdasarkan Komponen Proses. <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan. Perencanaan program layanan VCT dalam rangka penemuan kasus dini di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Perencanaan yang terkait dengan layanan VCT antara lain adalah mobile VCT dan triple eliminasi. b. Pengorganisasian. Pengorganisasian program VCT Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap diatur dengan pembagian tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing namun pada pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.
22.	(Anggina & Lestari, 2019)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi	Penelitian menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas dalam

		Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018	rancangan kualitatif deskriptif,	penanggulangan HIV/AIDS yang belum optimal, masih tingginya stigma masyarakat terhadap ODHA, kurangnya kesadaran ODHA untuk memeriksakan diri dan melakukan pengobatan, serta kurangnya dukungan yang diberikan kepada ODHA. Simpulan penelitian ini adalah penyuluhan dan kerjasama lintas sektor mengenai penanggulangan HIV/AIDS belum maksimal.
23.	(Haryanti dkk., 2024)	Upaya Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Daerah Pesisir dan Perbatasan dalam Mencegah Penularan HIV AIDS: Studi Fenomenologi	Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi.	Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV AIDS sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan sikap pencegahan. Pencegahan Penularan HIV oleh PSK belum maksimal, karena adanya latar belakang keterbatasan ekonomi dan kemampuan negosiasi serta kurangnya pemahaman tentang penyakit HIV. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipan tidak menganggap HIV sebagai ancaman dan mereka merasa pekerjaan mereka adalah bentuk pengabdian sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari pencegahan penyakit menular dibutuhkan agar mereka dapat menjalankan tugas sebagai tulang punggung keluarga dalam jangka waktu lama.
24.	(Nadapdap & Elisa Safitri, 2024)	Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Komersial Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulioarjo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 Factors Affecting the Event of Sexually Transmitted Infections in Women of Commercial Sex Workers In The Work Area of Puskesmas Mulioarjo Deli Serdang District In 2022.	penelitian menggunakan mix methode dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang memengaruhi kejadian infeksi menular seksual pada wanita pekerja seks komersial di wilayah kerja Puskesmas Mulioarjo Kabupaten Deli Serdang yaitu pengetahuan $p=0,003$, sikap $p=0,001$, pemanfaatan fasilitas kesehatan $p=0,003$, dukungan petugas kesehatan $p=0,001$ dan dukungan teman sejawat $p=0,001$. Variabel yang paling dominan adalah variabel sikap mempunyai nilai Exp (B) = 0,046.
25.	(Khairunnisa1, 2024)	Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung Di Kabupaten Wajo	Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan Cross Sectional Study dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan IMS ($p = 0,000$). Variabel pengetahuan merupakan variabel dominan dalam hubungan langsung terhadap perilaku

			menggunakan teknik pengambilan Total Sampling.	pengecehan IMS dengan nilai koefisien 0.642. Disarankan Dinas Bidang P2P sebaiknya bekerjasama secara lintas sektoral dengan Dinas Sosial, masyarakat peduli AIDS, untuk membuat sebuah program pendampingan yang berperan sebagai monitoring status Kesehatan WPSTL terutama yang berkaitan dengan IMS dan alat reproduksi, kelompok dukungan, dan membuat suatu media KIE yang sesuai dengan segmentasi yang ada (segmentasi WPSTL dan klien WPSTL).
26.	(Binov Handitya, 2019)	Penanggulangan Dan Pencegahan HIV dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif dan Berkesinambungan (Tetep Kober 0	Penelitian menggunakan spesifikasi penelitian secara diskriptif analitis	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penulis dengan judul Penanggulangan Dan Pencegahan HIV Dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif Dan Berkesinambungan di Kabupaten Semarang, bahwa sampai akhir ini dapat diketahui terdapat beberapa konsep yang perlu disampaikan, antara lain: a. Cara penularan HIV dan AIDS 1) Penularan HIV dan AIDS dari aktivitas seks sesama jenis 2) Penularan HIV dan AIDS melalui hubungan Seks di tempat Lokalisasi 3) Penularan HIV dan AIDS sejak bayi berada dalam kandungan 4) Penularan HIV dan AIDS anak dari asi ibu 5) Penggunaan alat-alat medis. b. Cara Penanggulangan HIV dan AIDS yang terintegrasi, tepat, kolaboratif dan berkesinambungan
27.	(Afrityeni (1), 2021)	Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (OPSI) Provinsi Riau	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi dengan Pengumpulan data dilakukan dengan <i>indepth inetrview</i>	Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan : Dapat disimpulkan dari informan 1 bahwasanya keluarga tidak dapat memberikan rasa nyaman kepada lesbian, karena disini lesbian jarang pulang dan jarang berkumpul bersama keluarga dan yang berperan penting dalam memberikan rasa nyaman itu adalah teman terdekat, seperti berkumpul bersama, cerita bersama. Dapat sisimpulkan bahwasanya informan 2 mendapatkan rasa nyaman itu dari teman-teman seperti, berkumpul bersama. Dapat disimpulkan bahwasanya informan 3 mendapatkan rasa nyaman baik itu dari keluarga maupun teman. namun menurut informan 3 bahwasanya rasa nyaman yang lebih nyaman itu Bersama keluarga. Berdasarkan pernyataan- pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa dukungan

				emosional kurang didapatkan oleh lesbian terutama dari keluarga, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Potter, Emma C, Patterson, 2019)
28.	(J. Kesehatan dkk., 2023)	Hubungan Motivasi Orangtua dan Teman tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku LGBT Pada Remaja	penelitian menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang lemah dengan arah negatif tidak signifikan dengan hasil p value 0,187. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dari orangtua dan teman tentang kesehatan reproduksi di SMK Budiarti dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku LGBT. Oleh karena itu diharapkan agar orangtua dapat memberikan motivasi yang positif mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja, begitu pula remaja lebih diharapkan agar lebih bijak dalam pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
29.	(Kusumastuti Istiana, 2022)	Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Wanita Pekerja Seks Komersial pada Layanan VCT di Wilayah Puskesmas Bogor Tahun 2022	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu (p -value = 0,000). Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil (p -value = 0,001). Hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil (p -value = 0,004). Hubungan fasilitas kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil (p -value = 0,000). Selanjutnya Ada hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Wanita Pekerja Seks pada Layanan VCT di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Tahun 2022.
30.	(Sri Devi Sihombing, 2025)	Dampak Kriminalisasi Terhadap Komunitas LGBT: Perspektif Teologis Dan Etis	Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden menerima komunitas LGBT, namun masih ada diskriminasi dan intoleransi. Faktor-faktor agama, budaya, dan pendidikan mempengaruhi penerimaan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perluasan kesadaran dan pemahaman tentang hak-hak komunitas LGBT serta pengembangan kebijakan publik yang lebih inklusif.

PEMBAHASAN

Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) telah lama menghadapi berbagai tantangan dan diskriminasi di berbagai aspek kehidupan. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh hak-hak dasar, seperti akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Diskriminasi dan intoleransi terhadap komunitas LGBT masih sangat umum di masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nadapdap & Elisa Safitri, 2024) wanita pekerja seksual yang mendapat dukungan dari teman sejawat dan terinfeksi penyakit menular seksual disebabkan oleh teman sejawat memberikan dukungan kepada WPS hanya dalam anjuran penggunaan kondom saja dan tidak terlibat dalam upaya pencegahan HIV/AIDS lainnya seperti tidak pernah memberikan informasi seputar HIV/AIDS, dan tidak terinfeksi penyakit menular seksual disebabkan oleh besarnya dukungan tenaga kesehatan yang selalu mengingatkan pemeriksaan IMS dan memberikan kondom secara gratis. Wanita pekerja seksual yang kurang mendapat dukungan dari teman sejawat dan terinfeksi penyakit menular seksual disebabkan ketidakpedulian WPS tersebut dalam upaya pencegahan IMS, dan yang mendapat dukungan dari teman sejawat dan tidak terinfeksi penyakit menular seksual dikarenakan dukungan teman sejawat membuat para WPS merasa senang dan bersemangat untuk melakukan tindakan pencegahan karena merasa dipedulikan dan dilindungi oleh perhatian yang diberikan.

Perilaku seksual yang spesifik ini membedakan resiko IMS pada Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender secara individual sehingga memungkinkan melakukan konseling dan skrining untuk pengurangan resiko. Adapun beberapa IMS yang kerap kali terjadi pada populasi tersebut, seperti: ¹Infeksi *Human Immunodeficiency*, ²Infeksi *Chlamydia Trachomatis*, ³Infeksi *Neisseria Gonorrhoea*, ⁴Infeksi *Treponema Pallidum*, ⁵Infeksi *Herpes Simplex Virus* (HSV), ⁶Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV).

Menurut Hermawan (2007) berdasarkan perspektif agama, Islam tidak menyudutkan kaum LGB sebagai suatu kaum yang layak untuk dihina, melainkan Islam memberikan toleransi terhadap kaum LGBT. Toleransi tersebut bukan berarti Islam menghalalkan aktivitas seksual yang dilakukan kaum LGBT, tetapi Islam mengakui bahwa LGBT merupakan suatu realitas kehidupan yang mana kaum tersebut tetap diperbolehkan untuk melaksanakan shalat, memberikan dan menerima sedekah, serta menunaikan atau mendapatkan zakat. (Abdusshomad dkk., 2023)

Islam memandang tentang prostitusi adalah suatu hal buruk dan tercela yang

mengakibatkan pelakunya mendapatkan dosa yang besar yang juga akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang berat pula. Dalam Islam tidak dibedakan mengenai perbuatan yang dilakukan itu dengan alasan paksaan atau keduanya memiliki perasaan suka, tidak dibedakan juga terdapat hukuman pengadilan atau bebas, semua perbuatan tersebut dianggap sebagai zina. (Khairunnisa Br Tarigan dkk., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan 30 tinjauan literatur mengenai Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) serta Wanita Pekerja Seks, dapat disimpulkan bahwa kelompok ini masih menghadapi stigma dan diskriminasi dalam berbagai aspek, termasuk pelayanan kesehatan, hukum, dan agama. Walaupun LGBT dan Wanita Pekerja Seks memiliki perlindungan di Indonesia, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan mereka tetap melakukan praktik tersebut. Selain itu, kelompok ini sangat rentan terhadap risiko penyakit menular, khususnya HIV/AIDS, apabila tidak melakukan skrining kesehatan secara berkala.

SARAN

Diperlukan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang ramah serta bebas diskriminasi bagi LGBT dan Wanita Pekerja Seks. Petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi, konseling, dan pemeriksaan rutin, terutama terkait pencegahan dan deteksi dini HIV/AIDS. Selain itu, perlu adanya sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah, serta tokoh masyarakat dalam memberikan pendekatan yang komprehensif baik dari aspek medis, hukum, maupun sosial untuk melindungi kelompok rentan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan tinjauan Pustaka ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang sangat berharga selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada keluarga yang secara konsisten memberikan dukungan moril. Harapan saya, hasil kajian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Akseibilitas Layanan Kesehatan Bagi LGBT dan Pekerja Seks dan menjadi referensi berharga untuk penelitian lebih lanjut di bidang Kesehatan maupun di bidang kebidanan.

REFERENSI

- Abdusshomad, A., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2023). LGBT dalam Perspektif Islam, Sosial Kewarganegaraan dan Kemanusiaan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(1), 58–64. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16604>
- Afritayeni (1), S. R. M. (2021). DUKUNGAN SOSIAL DAN KUALITAS HIDUP PADA LESBIAN DI ORGANISASI PERUBAHAN SOSIAL INDONESIA (OPSI) PROVINSI RIAU. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10, 41–52. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Anggina, Y., & Lestari, Y. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. Dalam *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Nomor 2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Astuti, H., Dewi, N. P., Pramana, C., Program,), Stikes, S. K., Gemilang, H., Kebidanan, S. M., Guna, S., & Yogyakarta, B. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) pada Mahasiswa di STIKes Husada Gemilang. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2).
- Bidan, P., Kesetaraan, M., Dalam, G., Kb, P., Pus, P., Mandiri, D. P., Diy, B., Wulandari, A., Karya, P. K., Yogyakarta, H., Tentara, J., No, R. M., & Yogyakarta, B. (2020). PERAN BIDAN MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DALAM PELAYANAN KB PADA PUS DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN DIY THE ROLE OF MIDWIVES REALIZING GENDER EQUALITY IN FAMILY PLANNING SERVICES IN PUS IN THE PRACTICING MIDWIFE AT DIY. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(3).
- Binov Handitya, R. S. (2019). PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN HIV DAN AIDS SECARA TERINTEGRASI, TEPAT, KOLABORATIF DAN BERKESINAMBUNGAN (TETEP KOBER) DI KABUPATEN SEMARANG. *ADIL INDONESIA JURNAL*, 1, 51–60.
- Darma, J., & Husada, A. (2019). PERSEPSI REMAJA TENTANG LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER DI SMA SANTA LUSIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018 (Nomor 1).
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Gede Pradnyawati, L. (2022). Studi Eksplorasi Penggunaan Kondom pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Langsung di Daerah Sanur Exploration Study of Condom Use on Direct CSWs (Commercial Sex Workers) in The Sanur Area. <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/JGK>
- Gilang Septiansyah, O. :, & Syukur, M. (2024). STIGMA MASYARAKAT TERHADAP REMAJA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI JALAN NUSANTARA KOTA MAKASSAR. Dalam *Pinisi Journal of Sociology Education Review* (Vol. 4, Nomor 2).
- Haryanti, D., Waluyo, A., Yona, S., & Wispriyono, B. (2024). Upaya Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Daerah Pesisir dan Perbatasan dalam Mencegah Penularan HIV AIDS: Studi

Fenomenologi. *Faletehan Health Journal*, 11(3), 327–331. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

- Herawan, S., Rosanti, A. D., Putri, A. A., Widyastuti N, H., & Mahfud, A. (2024). Self-Disclosure LGBT di Media Sosial: Peran dan Tantangan Untuk Konselor Komunitas. *Self-Disclosure LGBT di Media Sosial*, 2(10), 290–296. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14002705>
- Isnain Widyawan, D., Fazrin, E., & Widhyastuti, C. (2021). **KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) YANG TERINFEKSI HIV/AIDS DI KOTA BANDUNG.**
- Isnaini, N. (2024). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Masyarakat Muslim. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v3i1.251>
- Juwita, R., & Seprina, Z. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI PELAYANAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) DI PUSKESMAS SIDOMULYO RAWAT INAP KOTA PEKANBARU. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2).
- Kesehatan, J., Politeknik, P., Bhakti, K., Husada, P., Kesehatan, P., Husada, B. P., & Cirebon, K. (2023). Hubungan Motivasi Orangtua dan Teman tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku LGBT Pada Remaja Laily Rachmawati. *Dalam Jurnal Kesehatan Pertiwi (Vol. 5, Nomor 1)*.
- Kesehatan, K., Kesehatan, P., & Kebidanan, S. J. (t.t.). **PERILAKU PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI LOKALISASI KALINYAMAT BANDUNGAN** Triwik Sri Mulati, Indarto, Putri Ratnasari.
- Khairunnisa Br Tarigan, A., Daulay, M., & Chaidir Ali, M. (2024). Prositusi Online dalam Perspektif Hukum Pidana Islam. *Dalam JSISNU) journal.isnusumut.org/index: Vol. I*.
- Khairunnisa1, M. F. A. G. A. M. S. (2024). Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Berita Kesehatan : Jurnal Kesehatan*, 17, 100–109.
- Kusumastuti Istiana. (2022). Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Wanita Pekerja Seks Komersial pada Layanan VCT di Wilayah Puskesmas Bogor Tahun 2022. *OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*, 01(10), 365. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i10.260>
- Nadapdap, T. P., & Elisa Safitri, M. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Komersial Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 *Factors Affecting the Event of Sexually Transmitted Infections in Women of Commercial Sex Workers In The Work Area of Puskesmas Mulioorejo Deli Serdang District In 2022. Dalam Journal of Healthcare Technology and Medicine (Vol. 10, Nomor 1)*.
- Niman, S. (2019). **MOTIVASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL UNTUK BERHENTI DARI PEKERJAANNYA DI PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) KLINIK MAWAR BANDUNG.** <https://www.researchgate.net/publication/336312019>

- Ningrum, R. C., & Abstrak, M. A. (2024). Stigma Terhadap Perempuan yang Bekerja Malam Hari (Retno) 29 eJournal Pembangunan Sosial. 2024(4), 29–39.
- Nurdianto, A. R., Anwari, F., Octifani, A., Setiawan, F., Rohmah, M. K., & Ayu Febiyanti, D. (2023). Screening HbsAg dan HIV pada Wanita Pekerja Seksual di Pasar Porong Sidoarjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1555–1560. <https://doi.org/10.54082/jamsi.958>
- Putu, I., & Putra, H. S. (2024). Kebijakan Hukum Dalam Menghadapi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Sebagai Suatu Penyimpangan Perilaku di Indonesia. *Jurnal Preferensi Hukum*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.22225/jph.5.2.2024.155-164>
- Solihatul Afiah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, R., Ushuluddin, F., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2023). Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 23.
- Sri Devi Sihombing, R. C. M. (2025). DAMPAK KRIMINALISASI TERHADAP KOMUNITAS LGBT: PERSPEKTIF TEOLOGIS DAN ETIS. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4, 2403–2409. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Ta. (2024). Pengembangan media layanan Cyber counseling LGBT berbasis Pendidikan Islam (Vol. 13, Nomor 3).
- Yulian Anouw, & Chelsya Chintya Pattiata. (2024). Pandangan Teologi Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender). *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 92–117. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.152>